

PENGARUH PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBINAAN ANAK PADA KELURAHAN

Yani Talakua, Beatus Mandelson Laka
STKIP Biak
E-mail: yanitalakua13@gmail.com

ABSTRAK

Peran ganda bagi wanita adalah adanya keterlibatan seorang wanita dalam dunia kerja sehingga akan menyebabkan perubahan sebagai ibu rumah tangga (sektor domestik) tetapi juga dapat memiliki peran lain di luar rumah (sektor publik) namun peran ganda tersebut terkadang mengabaikan pembinaan anak dalam keluarga maka penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengkaji secara lebih mendalam mengenai "Pengaruh Peran Ganda ibu rumah tangga dalam Pembinaan anak pada kelurahan. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner, Wawancara dengan menggunakan tabel presentase untuk mendeskripsikan "Pengaruh Peran Ganda ibu rumah tangga dalam Pembinaan anak pada kelurahan". Hasil penelitian menunjukkan peran ganda pada ibu rumah yaitu sebagai ibu rumah tangga dan melayani kebutuhan keluarga termasuk pembinaan anak dan sebagai pencari nafkah. proses pembinaan dilakukan dengan baik, dengan memiliki cara dan waktu tertentu dalam proses pembinaan, tetapi ditemui sebagian ibu rumah tangga yang tidak melakukan pembinaan anak dengan baik akibat dari tingkat kesibukan yang tinggi. Dampak dari peran ganda ibu rumah tangga terhadap proses pembinaan anak yaitu terletak pada tidak selarasnya peran ganda tersebut, artinya ibu rumah tangga lebih mengutamakan peran sebagai pencari nafkah dibandingkan dengan melakukan pembinaan terhadap anak, sehingga berdampak pada tingkah laku dan sikap anak di dalam keluarga maupun kelurahan.

Kata Kunci: *Proses Pembinaan Anak, Dampak Peran Ganda, kelurahan*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah dua individu atau lebih yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Karena semua orang itu tidak sama, dan berkewajiban serta hak di setiap keluarga berbeda, struktur interaksi peran juga berbeda-beda dari satu rumah tangga ke rumah tangga yang lain, walaupun adapula persamaan-persamaan dalam hal-hal tertentu, maka perlu pula untuk

mengetahui masa kehidupan keluarga atau "daur kehidupan keluarga".

Keluarga adalah bagian terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah sebagai kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam sebagai pencari nafka dan Ibu mengatur dan mengurus kebutuhan keluarga sementara anak-anak diberikan tanggung jawab sebagai anak untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh ayah dan ibu. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Anak Adalah Seorang yang belum berumur 18

Tahun berarti usia anak adalah 0-17 tahun disebut anak.

Masa remaja, anak masih bergantung pada kedua orang tuanya dalam beberapa hal antara lain mengenai nasehat-nasehat yang harus diterima, biaya-biaya misalnya untuk Pendidikan. Pada masa ini sudah terjadi perbedaan apa yang harus dilakukan oleh anak laki-laki dan anak perempuan, anak laki-laki lebih bebas menentukan apa yang akan dilakukan sedangkan anak perempuan kurang bebas dan lebih banyak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya. Pada masyarakat barat masa remaja dilalui pada usia 13 tahun ke 19 tahun, biasanya mereka disebut sebagai "teenagers" ketika mereka baik laki-laki maupun perempuan telah mencapai usia 18 tahun dan telah tamat dari sekolah menengah atas. Pertumbuhan generasi suatu bangsa pertama kali berada di tangan ibu, di tangan seorang ibu pulalah pendidikan anak ditanamkan dari usia dini. Neuman (1990) berpendapat bahwa usia 0-22 bulan merupakan masa penting hubungan ibu-anak dan pembentukan diri individu, yang disebut Neuman primal relationship. Para ahli social learning berpandangan bahwa apa yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya merupakan proses yang diadopsi oleh si anak melalui proses social-modelling. Cara ibu mengasuh sangat berperan, apakah dengan penuh kelembutan, kesabaran dan kasih sayang atautkah dengan caci maki, kekerasan, dan amarah serta penolakan akan membentuk perilaku anak.

Terbaikannya peran ibu sebagai pendidik dan pembimbing anak-anak, dapat menyebabkan anak-anak yang terabaikan pula, hal ini dimungkinkan karena ibu kurang meluangkan waktunya. Semisal nya ibu yang lebih senang berkarir di luar rumah ketimbang di dalam rumah yang secara full time mengasuh anak-anaknya. Memang tidak seratus persen benar jika ibu yang full time berada di rumah akan menjadikan anak-anaknya sebagai generasi yang berkualitas. Bagaimanapun pencapaian kualitas waktu yang diluangkan berhubungan langsung dengan kuantitas waktu yang diluangkan ibu untuk mengasuh dan membimbing anaknya.

Seorang Ibu yang berprofesi sebagai pedagang, PNS, Wirasuasta, Wirausaha dll, tentunya memiliki suatu peran ganda. Peran ganda yang diemban wanita tersebut selain menjadi guru untuk anaknya dalam hal pembinaan, juga berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga. Untuk berperan seperti itu tentunya memerlukan suatu pertimbangan yang baik oleh seorang ibu, keseimbangan antara kegiatan dan pembinaannya sangat diperlukan untuk menghindari suatu hal yang menyebabkan ketimpangan terhadap suatu proses pendidikan dan komunikasi anak.

Kenyataan menunjukkan bahwa wanita yang mempunyai peran ganda sebagai bagian dari komunitas sektor informal memegang peranan penting dalam perekonomian, baik dalam skala makro maupun mikro (rumah tangga). Pendapatan mereka cukup signifikan

dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mulai dari pembiayaan pendidikan, kebutuhan sehari-hari, kesehatan, pembelian kekayaan lain seperti kekayaan yang bergerak: kendaraan bermotor, juga perabot rumah tangga dan perhiasan, barang elektronik dan kekayaan tidak bergerak yang berupa tanah dan rumah.

Hampir seluruh Perempuan di Indonesia memiliki peran ganda, misalnya pada daerah di Kota Ambon tepatnya di Kelurahan Kudamati, RT 001/RW, 03. Daerah ini merupakan daerah padat penduduk dengan memiliki intensitas kesibukan yang sangat tinggi bagi kaum ibu rumah tangga. Berbagai pekerjaan di geluti antara lain ada yang bekerja sebagai Pedagang, Wirasuasta, PNS, Wirausaha dll. Hal ini berdampak pada keberadaan keluarga terkhususnya pembinaan anak, sehingga peran ganda ini terkadang tidak dilakukan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Adapun tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dilapangan yang berhubungan dengan hal-hal dilapangan. , (Arikunto S, 2008 : 149) Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian diatas maka penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kudamati RT 001/RW 03. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga Kelurahan

Kudamati RT 001/ RW 03, berjumlah 15 orang Ibu Rumah Tangga dan ketua RT 001/RW 03 sebagai informan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut :Angket atau Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto S, 2008 : 151)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik (Sugiyono 2012 :316) Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif dalam bentuk table persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak yaitu keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyakepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka.

Dengan demikian proses pembinaan anak dalam keluarga mampumenciptakan kondisi anak yang baik, dilingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal., maka dalam penelitian ini akan membahas hasil penelitian tertkait dengan proses pembinaan anak di dalam keluarga

pada Kelurahan Kudamati RT.001/RW.03 Untuk melihat hal ini lebih jelas, berikut ini jawaban responden dan penjelasan informan

yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan pada indikator pertama pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1

Jawaban Responden Tentang Ibu telah melakukan proses pembinaan terhadap anak dengan baik di dalam keluarga

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	11	73
2	Tidak	4	27
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 11 orang atau 73% dan 4 orang atau 27% menjawab Tidak. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka telah melakukan proses pembinaan terhadap anak dengan baik di dalam keluarga.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dirk Pattikawa sebagai ketua RT

001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa proses pembinaan terhadap anak menjadi keharusan orang tua khususnya ibu dalam membina anak dan dilakukan dengan baik.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa proses pembinaan terhadap anak pada RT.001/RW.03 sudah dilakukan dengan baik di dalam keluarga.

Tabel. 2

Jawaban Responden Tentang ada cara tertentu dalam proses pembinaan anak

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	6	40
2	Tidak	9	60
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 6 orang atau 40% dan 9 orang atau 60% menjawab tidak. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak ada cara tertentu dalam proses pembinaan anak Hal ini diperkuat berdasarkan

hasil wawancara dengan Dirk Pattikawa sebagai ketua RT 001/03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa masingmasing keluarga mempunyai cara yang berbeda dalam proses pembinaan misalnya pada keluarga saya, proses pembinaan berupa

nasihat yang pendek itu tiap pagi sebelum semua beraktivitas dan untuk setiap hari sabtu jam 8 malam itu khusus untuk proses pembinaan dengan memberi nasihat dan menanyakan perkembangan anak-anak.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan

bahwa ada perbedaan pendapat terkait dengan cara tertentu dalam proses pembinaan anak sehingga sebagian besar responden menjawab tidak ada cara tertentu sementara menurut hasil wawancara bahwa ada cara tertentu dalam proses pembinaan anak.

Tabel 3

Jawaban Responden Tentang kendala – kendala dalam proses pembinaan anak

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	15	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden menjawab Ya sebanyak 15 orang (100%) tentang ada kendala-kendala dalam proses pembinaan anak.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak, Dirk Pattikawa sebagai ketua RT 001/03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa kendala-kendala dalam proses pembinaan anak ini ada pada orang tua misalnya

kedua orang tua memiliki pekerjaan diluar rumah dari pagi sampai sore bahkan sampai malam maka tidak memiliki waktu untuk mendidik anak dengan baik.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa ternyata ada ditemui kendala-kendala dalam proses pembinaan anak sebagaimana hasil angket dan hasil wawancara diatas.

Tabel. 4

Jawaban Responden Tentang ada waktu tertentu dilakukan proses pembinaan terhadap anak

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	12	80
2	Tidak	3	20
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab Ya sebanyak 12 orang atau 80% dan

menjawab tidak sebanyak 3 orang atau 20% . Artinya bahwa ada waktu

tertentu dilakukan proses pembinaan terhadap anak

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dirk Pattikawa sebagai ketua RT.001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa soal waktu tertentu dalam pembinaan anak, menurut saya tiap keluarga dengan cara dan waktu tertentu untuk melakukan pembinaan dan dank arena di RT.001/RW.03 ini semua beragama kristens maka sebagian besar pasti memilih hari

sabtu karena pada jam 8 malam itu ada ibadah keluarga maka disitulah proses pembinaan itu dilakukan.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa ada waktu tertentu dilakukan proses pembinaan terhadap anak dan masing-masing keluarga memiliki pengaturan terkait dengan waktu pembinaan anak dan menurut hasil wawancara bahwa sebagian besar memilih hari sabtu untu melakukan pembinaan terhadap anak.

Tabel 5

Jawaban Responden Tentang anak menurut nasihat-nasihat dalam pembinaan

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	9	60
2	Tidak	6	40
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 9 orang atau 60% dan 6 orang atau 40% menjawab tidak. Artinya bahwa anak menuruti nasihat-nasihat dalam pembinaan.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak, Dirk Pattikawa sebagai ketua RT.001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa nasihat-nasihat yang disampaikan didalam keluarga kepada anak, ada dua hal yaitu menuruti

nasihat,dan tidak menuruti nasihat dan itu terjadi pada RT ini, contohnya saat jam-jam belajar untuk anak sekolah maka masih ada saja anak-anak yang berada di jalan-jalan,

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan didalam keluarga berupa nasihat-nasihat, dituruti oleh anak walaupun kedepan ada anak yang tidak menuruti nasihat-nasihat tersebut.

Tabel. 6

Jawaban Responden Tentang proses pembinaan anak yang dilakukan dalam keluarga membawah manfaat bagi perilaku anak di dalam keluarga maupun dilingkungan tempat tinggal

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	7	46
2	Tidak	8	53
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 7 orang atau 46%) dan 8 orang atau 53%) menjawab tidak. Artinya bahwa proses pembinaan anak yang dilakukan dalam keluarga kurang membawahkan manfaat bagi perilaku anak di dalam keluarga maupun dilingkungan tempat tinggal ?

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak, Dirk Pattikawa sebagai ketua RT.001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa proses pembinaan anak yang dilakukan didalam keluarga terkadang bertolak belakang dengan kehidupan anak di dalam keluarga atau di lingkungan, misalnya diberikan nasihat tidak boleh berada dilingkungan sampai larut malam, namun tetap saja ditemui ada anak-anak yang berkeliaran sampai larut malam dan juga membuat keributan-keributan .

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan

bahwa ternyata proses pembinaan anak yang dilakukan dalam keluarga kurang membawahkan manfaat bagi perilaku anak di dalam keluarga maupun dilingkungan tempat tinggal. Karena dilingkungan tempat tinggal masih saja ditemui kenakalan-kenakalan anak.

Dampak dari peran ganda ibu rumah tangga terhadap proses pembinaan anak terkait pengaruh positif dan pengaruh negatif yang muncul pada kedudukan ibu rumah tangga ketika memiliki peran sebagai pekerja untuk membantu suami mencari nafka, tetapi juga sebagai ibu rumah tangga dengan tugas utama melayani kebutuhan keluarga diantaranya terkait dengan proses pembinaan anak, maka menjadi focus pembahasan pada indicator ini akan dibahas dalam pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan dampak dari peran ganda ibu rumah tangga terhadap proses pembinaan anak

Tabel. 7

Jawaban Responden Tentang peran ibu sebagai pencari nafkah dan mendidik anak dalam keluarga

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	13	87
2	Tidak	2	13
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 13 orang atau 87% dan 2 orang atau 13% menjawab tidak. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mempunyai peran sebagai pencari nafka dan mendidik anak.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dirk Pattikawa sebagai ketua RT.001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa dengan tuntutan kebutuhan keluarga dewasa ini maka peran ibu juga sebagai pencari nafka untuk

memenuhi kebutuhan, apalagi dengan perkembangan saat ini tadinya hanya kepala keluarga saja yang menacri nafka tetapi saat ini ibu rumah tangga pun mencari nafka dan juga mendidik anak sehingga anak menjadi generasi yang baik.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa memiliki peran ganda sehingga ibu rumah tangga pada RT.001/RW.03 kelurahan kudamati ini selain sebagai ibu rumah tangga dalam melayani keluarga khususnya mendidik anak juga sebagai pencari nafka bagi keluarga.

Tabel. 8

Jawaban Responden Tentang Apakah peran tersebut telah dilakukan dengan baik sebagai ibu rumah tangga

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	8	53
2	Tidak	7	46
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 53%, dan 7 responden atau 46% menjawab Tidak. Peran tersebut telah dilakukan dengan baik.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dirk Pattikawa sebagai ketua RT. 001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa peran ini terkadang tidak berjalan dengan baik, hal ini karena ibu rumah tangga lebih focus menjalankan peran dalam mencari nafka dibandingkan dengan

pembinaan anak, di RT ini kebanyakan ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang, maka pukul 05.00 wit mereka telah ke pasar sampai pukul 08.00 wit barulah mereka kembali, maka mereka tidak memiliki waktu untuk mendidik anak.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran tersebut tidak dilakukan dengan baik sebagai ibu rumah tangga disebabkan karena fokus utama hanya pada mencari nafka sehingga dengan kesibukan tersebut ibu rumah tangga tidak memiliki waktu untuk mendidik anak.

Tabel. 9

Jawaban Responden Tentang Bila berdampak pada proses pembinaan anak, apakah terjadi perubahan sikap negatif pada anak didalam keluarga atau di lingkungan sekitar

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	10	66
2	Tidak	5	33
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 10 orang atau 66% dan 5 orang atau 33% menjawab tidak. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa terjadi perubahan sikap negatif pada anak didalam keluarga atau di lingkungan sekitar

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak, Dirk Pattikawa sebagai ketua RT. 001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa sikap negatif anak bias terjadi akibat dari kurang adanya perhatian dari pada orang tua misalnya kedua orang tua mempunyai waktu lebih banyak diluar rumah bila

dibandingkan di dalam rumah maka pastinya berdampak bagi perilaku anak sehingga anak dapat terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif, misalnya minuman keras.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa dampak dari kurangnya perhatian terhadap anak dan proses pembinaan maka berdampak negatif terhadap keberadaan anak, sehingga ditemui pada lingkungan sikap-sikap negatif pada anak.

Apakah ada peran ibu, untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi terhadap anak ? Hal tersebut dapat dilihat pada hasil angket berikut ini.

Tabel. 10

Jawaban Responden Tentang Apakah ada peran ibu, untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi terhadap anak

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	13	40
2	Tidak	2	60
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 13 orang atau 40% dan 9

orang atau 60% menjawab tidak. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa peran ibu, untuk

mengatasi dampak negatif yang terjadi terhadap anak

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Dirk Pattikawa sebagai ketua RT 001/03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa ibu mempunyai peran penting dikarenakan sikap dan cara mendidik seorang ibu yang penuh kasih sayang dan juga dengan membagi waktu antara pekerjaan diluar rumah dengan tanggung jawab mendidik anak sehingga apabila kedua ini berjalan baik maka anak tidak lagi melakukan hal-hal negatif .

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa ada peran ibu untuk mengatasi dampak negatif itu dengan memberikan perhatian dalam mendidik anak dan membagi waktu antara pekerjaan dan mendidik anak sehingga kedua hal ini dapat berjalan selaras.

Apakah peran ibu dalam mengatasi dampak negatif tersebut dapat mendidik anak menjadi lebih baik ? Hal tersebut dapat dilihat pada hasil angket berikut ini

Tabel.11

Jawaban Responden Tentang Apakah peran ibu dalam mengatasi dampak negatif tersebut dapat mendidik anak menjadi lebih baik

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Ya	15	100
2	Tidak	-	-
Jumlah		15	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden menjawab Ya 15 orang atau 100%. Artinya seluruh responden menyatakan bahwa peran ibu dalam mengatasi dampak negatif tersebut dapat mendidik anak menjadi lebih baik ?

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dirk Pattikawa sebagai ketua RT 001/RW.03 pada tanggal, 19 November 2017 yang menyatakan bahwa sudah pasti apabila seorang ibu fokus pada pekerjaan tetapi juga fokus pada mendidik anak dengan meberikan perhatian dan kontrol maka anak tersebut dapat menjadi baik, namun anak-anak dewasa ini

harus di nasihati dengan lembut karena kalau dengan kasar maka mereka akan memberontak oleh karena kalau semua ini dilakukan dengan baik maka anak dapat menjadi baik.

Dari hasil angket dan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran ibu dalam mengatasi dampak negatif tersebut dapat mendidik anak menjadi lebih baik dengan meberikan fokus perhatian kepada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai, Pengaruh Peran Ganda Ibu Tangga Dalam Pembinaan Anak Pada

Kelurahan Kudamati RT.001/RW.03, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan anak oleh ibu rumah tangga pada RT.001/RW.03 dari hasil penelitian yang dibahas menjelaskan bahwa dengan memiliki peran ganda maka ibu rumah tangga memiliki dua peran secara umum yaitu sebagai ibu rumah tangga: melayani kebutuhan keluarga termasuk pembinaan anak dan sebagai pencari nafka proses pembinaan dilakukan dengan baik, dengan memiliki cara dan waktu tertentu dalam proses pembinaan, tetapi ditemui juga bahwa ada sebagian ibu rumah tangga yang tidak melakukan pembinaan dengan baik akibat dari tingkat kesibukan yang tinggi.
2. Dampak dari peran ganda ibu rumah tangga terhadap proses pembinaan anak yaitu terletak pada tidak selarasnya peran ganda tersebut artinya ibu rumah tangga lebih mengutamakan peran sebagai pencari nafka dibandingkan dengan melakukan pembinaan terhadap anak, sehingga berdampak pada tingka laku dan sikap anak baik di dalam keluarga maupun di dalam lingkungan RT.001/RW.03. adapun sarannya: Ibu rumah tangga agar supaya adanya keselarasan antara peran sebagai pencari nafka tetapi harus

memperhatikan pembinaan anak sehingga anak tidak melakukan hal-hala atau perbuatan yang bersifat negatif. Kepada anak agar mendengarkan nasihat-nasihat dan tidak melakukan halhal yang bersifat negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Kepada RT.001/RW.03 agar membuat peraturan-peraturan tentang jam belajar bagi anak sehingga tidak kedapatan anak yang berkeliaran di malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. 2007. Hukum Perlindungan Anak, Restu Agung, Jakarta.
- Arikunto S. 2008. Metode Penelitian Kualitatif . Bumi Aksara ; Jakarta
- Bernadib, N. 1982. Beberapa Hal Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Studying.
- Ihromi, T.O. 2013. Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda. Laporan Penelitian. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwono, S.W. 2011. Psikologi Remaja. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak). Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta : Jakarta